

ANALISIS PERAN SEMANTIK KALIMAT EKATRANSITIF, SEMITRANSITIF, DAN INTRANSITIF

ANALYSIS OF THE SEMANTIC ROLE OF THE EKATRANSITIVE, SEMITRANSITIVE, AND INTRANSITIVE

Rustiati

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Kampus Kota Madiun

Jalan Manggis no 15-17 Madiun

drarustiati@gmail.com

Abstrak: Peran semantis merupakan masalah yang penting untuk dikaji karena analisis peran semantis sering dikacaukan dengan analisis fungsi sintaktis. Istilah subjek, objek sebagai unsur fungsional kalimat dan pelaku, penderita merupakan peran semantis tidak dibedakan. Inilah yang mendorong peneliti melakukan penelitian peran semantis kalimat ekatransitif, semitransitif, dan intransitif. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan metode analisis data menggunakan metode distribusional. Data berupa kalimat ekatransitif, semitransitif, dan intransitif. Hasil penelitian (1) Peran semantis kalimat ekatransitif berstruktur S, P, O, Ket. Subjek berperan pelaku, alat, pengalaman, faktor, sebab, peruntung, posesif, hasil. Predikat berperan perbuatan, pemerolehan, keadaan, proses, Objek berperan penderita, sasaran, hasil, jumlah, kualitas, alat penerima, tempat. Keterangan berperan tempat, cara, asal, waktu, penyerta, keadaan, berulang, tujuan, ketiba-tibaan, kesangsian. (2) Peran semantis kalimat semitransitif berstruktur S, P, Pel, Ket. Subjek berperan pelaku, pengalaman, faktor, pokok, alat. Predikat berperan perbuatan, keadaan, proses. Pelengkap berperan sasaran, penderita, keadaan, tempat, sebab, sumber, waktu, kualitas, hasil. Keterangan berperan tujuan, tempat, waktu, ketiba-tibaan. (3) Peran semantis kalimat intransitif berstruktur S, P, Ket. Subjek berperan pengalaman, pelaku, faktor, pokok, penderita, penyerta, terjumlah, alat, sebab, hasil. Predikat berperan keadaan, perbuatan, proses, keseringan. Keterangan berperan tujuan, tempat, cara, kesertaan, keseringan, penerima, waktu, dan arah. Kesimpulan, peran subjek, objek, dan pelengkap ada yang sama, yaitu berperan penderita.

Kata Kunci: peran semantis, ekatransitif, semitransitif, intransitive.

Abstract: This research aims to describe the semantic role of functional elements of monotransitive sentences, semitransitive sentences, and intransitive sentences. The method used is descriptive qualitative and data analysis methods using distributional methods. The data are in the form of transitive, semitransitive, and intransitive sentences. The findings are (1) There are some semantic roles of functional elements monotransitive sentence that consists of subject, predicate, object, and adverb. Subject plays role as agent, instrument, experiencer, factor, cause, favour, possessive, and result. Predicate plays role as action, acquisition, condition, and process. Object plays role as patient, target, outcome, quantity, quality, receiver, instrument, place. Adverb plays role as place, manner, origin, time, participator, condition, frequency, goal, suddenness, and disbelief. (2) There are some semantic roles of functional elements semitransitive sentence that consists of subject, predicate, complement, and adverb. Subject plays role as agent, experiencer, factor, principal, and device. Predicate plays role as action, condition, and process. Complement plays role as target, patient, condition, place, cause, source, time, quality, and result. Adverb plays role as goal, place, time, and suddenness. (3) There are some semantic roles of functional elements intransitive sentence consists of subject, predicate, and adverb. Subject plays roles as experience, agent, factor, principal, patient, participator, quantity, device, cause, and result. Predicate plays roles as condition, action, process, and frequency. Adverb plays roles as goal, place, manner, participation, frequency, receiver, time, and direction.

Keywords: peran semantis, kalimat monotransitif, semitransitif, intransitive

1. PENDAHULUAN

Peran adalah pengisi semantis terhadap fungsi atau pengisi menurut makna. Peran semantis mengacu makna pengisi unsur-unsur fungsional kalimat. Wedhawati menjelaskan bahwa peran semantis adalah konsep semantis-sintaktis. Konsep ini bersangkutan paut dengan makna di dalam struktur sintaktis (2001: 20). Konsep ini bersangkutan dengan makna di dalam struktur sintaksis. Dengan demikian pengisian unsur peran ini dapat diketahui makna yang ada pada tiap-tiap unsur fungsional kalimat, seperti subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (Ket).

Pembicaraan tentang peran semantis unsur fungsional kalimat merupakan masalah yang menarik dan penting untuk dikaji karena analisis peran semantis sering dikacaukan dengan analisis fungsi sintaktis. Akibatnya istilah subjek, objek dan pelaku, penderita tidak dapat dibedakan. Safioedin (1977:35) menjelaskan pelengkap adalah keterangan yang rapat hubungannya dengan sebutan yang terjadi dari kata benda atau sesuatu yang dibendakan. Lebih lanjut dijelaskan pula bahwa pelengkap dapat dibagi menjadi pelengkap penderita, pelengkap pelaku, pelengkap penyerta atau pelengkap berkepentingan (Safioedin, 1977: 36). Untuk lebih jelasnya perhatikan contoh analisis yang dilakukan oleh Safioedin (1977: 36) berikut ini.

(1) *Ayah*: Pokok (subjek) / *membaca*: sebutan / *kitab*: penderita/

(2) *Kitab*: pokok (subjek-penderita)/ *dibaca*: sebutan/ *oleh ayah*: pelengkap pelaku/

(3) *Adikku*: pokok/ *memberi*: sebutan /*uang*: penderita/ *kepada pengemis*: pelengkap penyerta/

Penjelasan Saifoedin di atas tidak membedakan analisis fungsi sintaksis dengan analisis peran semantis unsur kalimat. Hal inilah yang mendorong peneliti melakukan penelitian terhadap peran semantis kalimat ekatransitif, semitransitif, dan intransitif.

Penelitian tentang peran semantik yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain, yaitu Agus Ari Iswara dengan judul "Fungsi Sintaksis dan Peran Semantik Argumen Frasa Verba Bahasa Bali" dalam *Reorika: Jurnal Ilmu Bahasa*.

Penelitian lainnya tentang peran semantik dilakukan oleh Antonius Matur Bongs dengan judul *Peran Semantis Verba Bahasa Abun*" dalam *Kandai*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Subroto (1992: 8) menyatakan bahwa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif adalah peneliti mencatat dengan teliti dan cermat data yang berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, wacana, gambar-gambar/foto, catatan harian, memorandum, video-tipe.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis berupa kalimat ekatransitif, semitransitif, dan intransitif. Sudaryanto memberi batasan data sebagai bahan penelitian, yaitu bahan jadi, bukan bahan mentah, yang ada berkat pemilihan dan pemilahan aneka macam tuturan (1990: 3)

Sumber data penelitian ini adalah sumber tertulis. Sumber tertulis itu adalah bahasa Indonesia yang dipergunakan dalam media massa, seperti surat kabar, majalah, dan bahasa Indonesia yang dipergunakan dalam karya sastra, seperti novel.

Mengingat dalam hal ini yang diteliti termasuk bidang semantik-sintaksis maka data relevan yang diambil berupa kalimat ekatransitif, semitransitif, dan intransitif. Setelah data tersebut terkumpul dan dilakukan pencatatan data. langkah selanjutnya adalah pemilihan dan pemilahan/klasifikasi data.

Metode yang digunakan dalam analisis data pada penelitian ini adalah metode distribusional. Subroto (1992: 84) memberi batasan metode distribusional adalah metode yang

menganalisis satuan lingual tertentu berdasarkan perilaku atau tingkah laku kebahasaan satuan itu dalam hubungannya dengan satuan lain. Dengan demikian penganalisisannya memberikan keabsahan secara linguistik. Pemaparan metode distribusional diuraikan dalam teknik urai langsung. Berikut ini contoh pemaparan kalimat menurut peran semantis unsur kalimat ekatransitif, semitransitif, dan intransitif.

- (1) Mereka hendak mengeroyok Ansor.
- (2) Aku menggeliat kedinginan.
- (3) Kucing-kucing di dapur kadang ikut menggigil.

Kalimat (1) merupakan kalimat ekatransitif terdiri atas unsur S/P/O. Subjeknya *mereka* berperan 'pelaku' ialah yang melakukan tindakan yang dinyatakan oleh predikat *hendak mengeroyok* yang disandang maujud bernyawa. Jadi, peran semantis 'pelaku' merupakan pengisi fungsi S dalam kalimat ekatransitif. Predikat kalimat *hendak mengeroyok* menyatakan peran semantis 'tindakan/'perbuatan'. Selanjutnya objeknya ialah *Ansor* berperan semantis 'sasaran'.

Selanjutnya, kalimat (2) merupakan kalimat semitransitif terdiri atas S/P/Pel. Subjek kalimat (2) *aku* menyatakan makna 'tindakan' ialah peran yang disandang maujud insan manusia bernyawa yang berkaitan dengan predikat verba *menggeliat*. Pelengkap kalimat tersebut adalah *keinginan* berperan sebagai 'keadaan'.

Kalimat (3) tergolong ke dalam kalimat intransitif terdiri atas Ket/S/P. *Kucing-kucing* sebagai S, berperan sebagai 'pengalam'. Peran yang disandang oleh maujud insan binatang bernyawa yang mengalami keadaan yang berkaitan dengan predikat verba *kadang ikut menggigil*. Predikatnya *kadang ikut menggigil* menyatakan peran semantis 'keadaan'. Unsur di dapur berfungsi sebagai keterangan menyatakan peran semantis 'tempat/lokatif' ialah peran yang disandang oleh pengalam yang menjadi tempat berlangsungnya keadaan yang dinyatakan oleh predikat verbal *kadang ikut menggeliat*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dianalisis dan dibahas secara bersama-sama masalah peran semantis unsur-unsur fungsional kalimat ekatransitif, kalimat semitransitif, dan kalimat intransitif.

3.1. Analisis Peran Semantis Kalimat Ekatransitif

Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh kalimat ekatransitif, semitransitif, dan kalimat intransitif. Kalimat ekatransitif diperinci menjadi lima, yaitu berstruktur S-P-O, S-P-O-Ket, Ket-S-P-, S-Ket-P-O, dan Ket-S-P-O-Ket. Kalimat semitransitif dapat diperinci menjadi tiga struktur, yaitu berstruktur S-P-Pel, S-P-Pel-Ket, S-Ket-P-Pel. Kalimat intransitif diperinci menjadi tujuh macam, yaitu S-P, S-P-Ket, S-Ket-P, Ket-S-P-Ket, S-P-Ket1-Ket2, dan Ket1-S-P-Ket2.

a. Peran Semantis Unsur-unsur Fungsional Kalimat Ekatransitif

1) Berstruktur S-P-O

Analisis peran semantis kalimat ekatransitif berstruktur S-P-O dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Peran Semantis Kalimat Ekatransitif Berstruktur S-P-O

Kal/Per	Subjek (S)	Predikat (P)	Objek (O)	No.
Kalimat	<i>Tanganku keras</i>	<i>mencengkeram</i>	<i>Ujung kursi</i>	1
peran	Alat	perbuatan	penderita	
Kalimat	<i>Denmark</i>	<i>memimpin</i>	<i>2-1</i>	2
Peran	Faktor	perbuatan	Jumlah	
Kalimat	<i>Kata-kata Srijanti begitu keras</i>	<i>menampar</i>	<i>-nya</i>	3
Peran	Sebab	proses	penderita	
Kalimat	<i>Chelsea</i>	<i>mendapat</i>	<i>Pinalti</i>	4
Peran	Peruntung	pemerolehan	Sasaran	

Predikat kalimat ekatransitif *mencengkeram* (1), *memimpin* (2) berperan sebagai perbuatan, *menampar* (3) menyatakan peran proses, *mendapat* (4) menyatakan peran pemerolehan. Kehadiran peran tersebut mengungkapkan dua hubungan maujud subjek dan objek. Subjek *tanganku keras* (1) berperan sebagai alat, *kata-kata Srijanti begitu keras* (3) berperan sebab, subjek *Denmark* (2) berperan faktor, *Chelsea* (4) berperan peruntung. Objek *ujung kursi* (1) berperan penderita, objek *2-1* (2) menyatakan peran jumlah, objek *nya* (3) menyatakan peran penderita, sedangkan objek *pinalti* (4) berperan sebagai sasaran.

2) Berstruktur S-P-O-Ket

Analisis peran semantis, kalimat ekatransitif berstruktur S-P-O-Ket dapat diperiksa pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Peran Semantis Kalimat Ekatransitif Berstruktur S-P-O-Ket

Kal/Per	Subjek (S)	Predikat (P)	Objek (O)	Keterangan (Ket)	No.
Kalimat	<i>Frank</i>	<i>melibatkan</i>	<i>50 seniman</i>	<i>dari 14 negara</i>	5
Peran	Pelaku	perbuatan	jumlah	penyerta	
Kalimat	<i>Dokter</i>	<i>menatap</i>	<i>pohon</i>	<i>dengan geram</i>	6
Peran	Pengalam	proses	sasaran	cara	
Kalimat	<i>Helmy Sungkar</i>	<i>memang memiliki</i>	<i>hubungan historis</i>	<i>dengan pertamina</i>	7
Peran	Posesif	pemerolehan	sasaran	penyerta	

Predikat kalimat ektransitif *melibatkan* (5), *menatap* (6) menyatakan peran proses, *memiliki* (7) menyatakan peran pemerolehan. Kehadiran peran itu mengungkapkan hubungan dua maujud subjek dan objek. Subjek *Frank* (5) menyatakan peran pelaku. subjek *dokter* (6) menyatakan peran pengalam, dan subjek *Helmy Sungkar* (7) menyatakan peran posesif. Selanjutnya, objek *50 seniman* (5), berperan jumlah, objek *pohon* (6) berperan sebagai sasaran, objek *hubungan historis* (7) menyatakan peran sasaran Selanjutnya keterangan *dari 14 negara* menyatakan peran penyerta (5), keterangan *dengan geram* (6) menyatakan peran cara, dan keterangan *dengan pertamina* (7) menyatakan peran penyerta.

3) Berstruktur Ket-S-P-O

Analisis peran semantis kalimat ekatransitif berstruktur Ket-S-P-O dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Peran Semantis Kalimat Ekatransitif Berstruktur Ket-S-P-O

Kal/Per	Keterangan (Ket)	Subjek (S)	Predikat (P)	Objek (O)	No.
Kalimat	<i>Semenjak itu</i>	<i>ibunya</i>	<i>tidak lagi menyambung</i>	<i>alirannya</i>	8
Peran	waktu	pelaku	perbuatan	sasaran	
Kalimat	<i>Tergesa-gesa kemudian</i>	<i>ia</i>	<i>menaiki</i>	<i>tangga</i>	9
Peran	Keadaan	pelaku	perbuatan	tempat	

Predikat kalimat ekatransitif *tidak lagi menyambung* (8), *menaiki* (9) berperan perbuatan. Kehadiran peran itu mengungkapkan hubungan dua maujud subjek dan objek. Subjek *ibunya*

(8), dan *ia* (9) menyatakan peran pelaku. Objek *alirannya* (8) berperan sasaran, *tangga* (9) berperan tempat. Selanjutnya keterangan *semenjak itu* (8) berperan waktu, *tergesa-gesa kemudian* (9) menyatakan peran keadaan.

4) Berstruktur S-Ket-P-O

Analisis peran semantis kalimat ekatransitif berstruktur S-Ket-P-O dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 Peran Semantis Kalimat Ekatransitif Berstruktur Ket-S-P-O

Kal/Per	Subjek (S)	Keterangan (Ket)	Predikat (P)	Objek (O)	No.
Kalimat	<i>Mereka</i>	<i>ramai-ramai</i>	<i>menggoda</i>	<i>Shahreer dan Ayu</i>	10
Peran	Pelaku	cara	perbuatan	penderita	
Kalimat	<i>Militant Al-Shahab</i>	<i>kembali</i>	<i>melancarkan</i>	<i>aksi brutal</i>	11
Peran	Pelaku	berulang	perbuatan	penderita	
Kalimat	<i>Pengorbanan dengan bolak-balik Jakarta Singapura</i>	<i>akhirnya</i>	<i>membuahkan</i>	<i>hasil</i>	12
Peran	hasil	waktu	perbuatan	sasaran	

Contoh kalimat (10), (11), (12) memperlihatkan bahwa predikat *menggoda*, *melancarkan*, dan *membuahkan* berperan perbuatan. Kehadiran peran itu mengungkapkan dua hubungan maujud subjek dan objek. Subjek *mereka* (10), *Militant Al-Shahab* (11) berperan sebagai pelaku, *pengorbanan dengan bolak-balik Jakarta Singapura* (12) berperan hasil. Objek *Shahreer dan Ayu* (10), *aksi brutal* (11) berperan penderita, *hasil* (12) menyatakan peran hasil. Selanjutnya keterangan *ramai-ramai* (10), menyatakan peran cara, *kembali* (11) menyatakan peran berulang, *akhirnya* (12) menyatakan peran waktu.

5) Berstruktur Ket-S-P-O-Ket

Analisis peran semantis, kalimat ekatransitif berstruktur Ket1-S-P-O-Ket2 dapat diperiksa pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 Peran Semantis Kalimat Ekatransitif Berstruktur Ket-S-P-O-Ket

Kal/Per	Keterangan1 (Ket)	Subjek (S)	Predikat (P)	Objek (O)	Keterangan2 (Ket)	No.
Kalimat	<i>Tiba-tiba</i>	<i>aku</i>	<i>Mendengar</i>	<i>ribut-ribut</i>	<i>Di sudut salah satu reruntuhan</i>	13
Peran	Ketiba-tibaan	pengalam	Proses	sasaran	tempat	
Kalimat	<i>Sejak Mei lalu</i>	<i>dia</i>	<i>membuka</i>	<i>restoran</i>	<i>di Selangor</i>	14
Peran	Waktu	pelaku	perbuatan	sasaran	tempat	
Kalimat	<i>Konon</i>	<i>dia</i>	<i>hanya ingin memamerkan</i>	<i>foto dirinya</i>	<i>kepada sejumlah rekan</i>	15
Peran	Kesangsian	pelaku	perbuatan	sasaran	tujuan	

Predikat kalimat ekatransitif *mendengar* (13) menyatakan makna proses, sedangkan (14) *membuka*, dan (15) *hanya ingin memamerkan* menyatakan peran perbuatan. Kehadiran peran itu mengungkapkan dua hubungan maujud subjek dan predikat. Subjek *aku* (13) menyatakan peran pengalam, *dia* (14) dan (15) menyatakan peran. Objek *ribut-ribut* (13) dan (14) *restoran*, berperan sasaran. Demikian juga objek *foto dirinya* (15) berperan sebagai sasaran. Keterangan pada awal kalimat *tiba-tiba* (13) menyatakan peran ketiba-tibaan, *sejak Mei lalu* (14) menyatakan peran waktu, *konon* (15) menyatakan kesangsian. Keterangan pada akhir kalimat *di sudut salah satu reruntuhan* (13), *di Selangor* (14), menyatakan peran tempat, sedangkan (15) *kepada sejumlah rekan* menyatakan peran tujuan.

3.1 Peran Semantis Kalimat Semitransitif

a. Berstruktur S-P-Pel

Analisis peran semantis kalimat semitransitif berstruktur S-P-Pel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6 Peran Semantis Kalimat Semitransitif Berstruktur S-P-Pel

Kal/Per	Subjek (S)	Predikat (P)	Pelengkap (Pel)	No.
Kalimat	<i>Dia</i>	<i>hanya ingin menjadi</i>	<i>rakyat biasa</i>	16
Peran	pengalam	keadaan	sasaran	
Kalimat	<i>Sengketa batas Negara tersebut</i>	<i>sudah berlangsung</i>	<i>puluhan tahun</i>	17
Peran	Faktor	Keadaan	waktu	
Kalimat	<i>Pengadilan</i>	<i>Berjalan</i>	<i>lamban</i>	18
Peran	Tempat	Proses	kualitas	
Kalimat	<i>Kesehatan Si Kecil</i>	<i>Menjadi</i>	<i>Tanggung jawab Bunda dan Ayah</i>	19
Fungsi	S	P	Pel	
Peran	Pokok	Keadaan	pelaku	
Kalimat	<i>Sebanyak 59 unit alat peraga di antaranya</i>	<i>Merupakan</i>	<i>hasil karya mahasiswa prodi Biologi</i>	20
Fungsi	S	P	Pel	
Peran	Alat	Keadaan	hasil	

Predikat verba semitransitif yakni *hanya ingin menjadi* (16) menyatakan peran keadaan, *sudah berlangsung* (17), *menjadi* (19), *merupakan* (20) berperan keadaan, *berjalan* (18) menyatakan peran proses. Kehadiran peran tersebut mengungkapkan hubungan dua maujud subjek dan pelengkap. Subjek berkategori pronomina *dia* (16) menyatakan peran pengalam, berkategori frasa verbal *sengketa batas negara* (17) berperan faktor, (18) *pengadilan* berperan tempat, frasa nominal *kesehatan si kecil* (19) berperan pokok, frasa numeral *sebanyak 59 unit alat peraga di antaranya* (20) berperan alat. Pelengkap berkategori frasa nominal *rakyat biasa* (16) menyatakan peran sasaran, *puluhan tahun* (17) berperan waktu, *tanggung jawab bunda dan ayah* menyatakan peran pelaku (19), *hasil karya mahasiswa prodi Biologi* (20) berperan hasil, ajektiva *lamban* (18) berperan kualitas.

b. Berstruktur S-P-Pel-Ket

Analisis peran semantis kalimat semitransitif berstruktur S-P-Pel-Ket dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7 Peran Semantis Kalimat Semitransitif Berstruktur S-P-Pel-Ket

Kal/Per	Subjek	Predikat	Pelengkap	Ket	No.
Kalimat	<i>Atang</i>	<i>juga berkirim</i>	<i>surat</i>	<i>kepadaku</i>	21
Peran	pelaku	Perbuatan	sasaran	tujuan	
Kalimat	<i>Saya</i>	<i>tetap jadi</i>	<i>murid terpilih</i>	<i>di sekolah</i>	22
Peran	pengalam	Keadaan	sasaran	tempat	

Predikat verba aktif semitransitif *juga berkirim* menyatakan peran perbuatan (21) dan *tetap jadi* (22) menyatakan peran keadaan. Kehadiran peran tersebut mengungkapkan dua hubungan maujud subjek dan pelengkap. Subjek berkategori nomina *Atang* menyatakan peran pelaku (21), berkategori pronomina *saya* menyatakan peran pengalam (22). Pelengkap berkategori nomina *surat* dan frasa nominal *murid terpilih* menyatakan peran sasaran. Selanjutnya keterangan terletak di akhir kalimat berkategori preposisi *kepadaku* menyatakan peran tujuan (21), dan berkategori frasa preposisional *di sekolah* menyatakan peran tempat.

c. Berstruktur S-Ket-P-Pel

Analisis peran semantis kalimat semitransitif berstruktur S-Ket-P-Pel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8 Peran Semantis Kalimat Semitransitif Berstruktur S-Ket-P-Pel

Kal/Per	Subjek	Keterangan (Ket)	Predikat (P)	Pelengkap (Pel)	No.
Kalimat	<i>Aku</i>	<i>besok</i>	<i>ada</i>	<i>meeting lagi</i>	23
Peran	Pengalam	waktu	keadaan	penderita	
Kalimat	<i>Ayahku</i>	<i>tiba-tiba</i>	<i>berwujud</i>	<i>seekor anjing</i>	24
Peran	Pengalam	ketiba-tibaan	proses	penderita	

Predikat verba aktif semitransitif *ada* (23) berperan keadaan, dan *berwujud* (24) berperan proses. Kehadiran peran itu mengungkapkan hubungan dua maujud subjek dan pelengkap. Subjek berkategori pronominal *aku* (23), nomina *ayahku* (24) berperan pengalaman. Pelengkap berupa frasa nominal *meeting lagi* (23), frasa numeral *seekor anjing* (24) berperan penderita. Keterangan terletak di antara subjek dan predikat berkategori nomina *besok* (23) berperan waktu, dan adverbial *tiba-tiba* (24) berperan ketiba-tibaan.

3.3 Peran Semantis Kalimat Intransitif

a. Berstruktur S-P

Analisis peran semantis kalimat intransitif berstruktur S-P dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9 Peran Semantis Kalimat Intransitif Berstruktur S-P

Kal/Peran	Subjek (S)	Predikat (P)	No.
Kalimat	<i>Bantuan pun</i>	<i>mengalir</i>	25
Peran	Pokok	proses	
Kalimat	<i>Darahku</i>	<i>menggelegak</i>	26
Peran	Penderita	keadaan	
Kalimat	<i>Mereka</i>	<i>berangkutan</i>	27
Peran	Penyerta	perbuatan	
Kalimat	<i>Keduanya</i>	<i>bertatapan</i>	28
Peran	Terjumlah	keadaan	
Kalimat	Penutupan Bandara Ternate	<i>berlanjut</i>	29
Peran	Sebab	keadaan	
Kalimat	<i>Keberangkatan kapal pun</i>	<i>tiba</i>	30
Peran	Alat	keberadaan	

Predikat kalimat intransitif *mengalir* (25) berperan proses, *menggelegak* (26) berperan keadaan, *berangkutan* (27) berperan perbuatan, *bertatapan* berperan perbuatan (28), *tiba* berperan keadaan (30). Kehadiran predikat tersebut hanya memerlukan pendamping yang berupa subjek. Subjek *bantuan pun* (25) berperan pokok, *darahku* (26) berperan penderita, *mereka* berperan penyerta (27), *keduanya* berperan terjumlah (28), *penutupan Bandara Ternate* berperan sebab (29), dan *keberangkatan kapal pun* berperan alat (30).

b. Berstruktur S-P-Ket

Analisis peran kalimat intransitif berstruktur S-P-Ket dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10 Peran Semantis Kalimat Intransitif Berstruktur S-P-Ket

Kal/Per	Subjek (S)	Predikat (P)	Keterangan (Ket)	No.
Kalimat	<i>Dia</i>	<i>biasanya bersepeda</i>	<i>dari Haslemere ke Petworth bolak-balik</i>	31
Peran	Pelaku	perbuatan	tujuan	
Kalimat	<i>Ibu</i>	<i>sangat berharga</i>	<i>bagiku</i>	32
Peran	Faktor	keadaan	penerima	

Predikat verba aktif intransitif *biasa bersepeda* (31) berperan perbuatan, *sangat berharga* (32) menyatakan peran keadaan. Kehadiran predikat tersebut memerlukan pendamping yang berupa subjek. Subjek *dia* (31) berperan pelaku. Selanjutnya keterangan hadir pada akhir

kalimat dari *Haslemere ke Petworth bolak-balik* (31) berperan tujuan, *bagiku* berperan penerima (32).

c. Berstruktur S-Ket-P

Analisis peran semantis kalimat intransitif berstruktur S-Ket-P dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11 Peran Semantis Kalimat Intransitif Berstruktur S-Ket-P

Kal/Peran	Subjek (S)	Keterangan (Ket)	Predikat (P)	No.
Kalimat	<i>Penampilan Hafiz</i>	<i>kini</i>	<i>telah berubah</i>	33
Peran	Pengalam	waktu	keadaan	
Kalimat	<i>Kucing-kucing</i>	<i>di dapur</i>	<i>kadang ikut menggigil</i>	34
Peran	Pengalam	tempat	keadaan	

Predikat kalimat intransitif *telah berubah* (33), *kadang ikut menggigil* (34) bermakna 'keadaan'. Kehadiran predikat kalimat intransitif itu memerlukan pendamping yang berupa subjek. Subjek *penampilan Hafiz* (33), *kucing-kucing* (34) menyatakan peran pengalaman. Keterangan berada di antara unsur subjek dan predikat. Keterangan *kini* (33) menyatakan peran waktu dan *di dapur* (34) menyatakan peran tempat.

d. Berstruktur Ket-S-P

Analisis peran kalimat intransitif berstruktur Ket-S-P dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 12 Peran Semantis Kalimat Intransitif Berstruktur Ket-S-P

Kalimat/Peran	Keterangan (Ket)	Subjek (S)	Predikat (P)	No.
Kal	<i>Saat itu</i>	<i>Nikolaevna</i>	<i>masih berusia 13 tahun</i>	35
Per	Waktu	hasil	keadaan	

Predikat kalimat intransitif *masih berusia 13 tahun* (35) menyatakan peran keadaan. Kehadiran predikat tersebut memerlukan pendamping subjek. Subjek berupa nomina *Nikolaevna* berperan pengalaman (35). Selanjutnya keterangan berada pada awal kalimat *saat itu* (35) menyatakan, peran waktu.

e. Berstruktur S-Ket1-P-Ket2

Analisis peran kalimat intransitif berstruktur S-Ket-P-Ket dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 13 Peran Semantis Kalimat Intransitif Berstruktur S-Ket-P-Ket

Kal/Per	Subjek (S)	Keterangan1 (Ket)	Predikat (P)	Keterangan2 (Ket)	No.
Kalimat	<i>Iqbal</i>	<i>sore itu</i>	<i>datang</i>	<i>dengan sebuah pesan</i>	36
Per	pelaku	Waktu	perbuatan	cara	

Predikat kalimat intransitif *datang* menyatakan peran perbuatan. Kehadiran predikat tersebut memerlukan pendamping yang berupa subjek. Subjek *Iqbal* menyatakan peran pelaku. Keterangan 1 di antara subjek dan predikat *sore itu* menyatakan peran waktu, sedangkan keterangan 2 pada akhir kalimat *dengan sebuah pesan* menyatakan peran cara.

f. Berstruktur S-P-Ket1-Ket2

Analisis peran kalimat intransitif berstruktur S-P-Ket1-Ket2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 14 Peran Semantis Kalimat Intransitif Berstruktur S-P-Ket-Ket

Kal/Per	Subjek (S)	Predikat (P)	Keterangan 1 (Ket1)	Keterangan 2 (Ket2)	No.
Kalimat	<i>Dia</i>	<i>duduk</i>	<i>dengan wajah serius</i>	<i>di belakang meja</i>	37
Peran	pelaku	perbuatan	Cara	tempat	
Kalimat	<i>Ia</i>	<i>pernah mengabdikan</i>	<i>di perpustakaan itu</i>	<i>selama tujuh tahun dalam kurun waktu 1972-1979</i>	38
Peran	pengalam	keadaan	tempat	waktu	

Predikat kalimat intransitif *duduk* (37) menyatakan peran perbuatan, *pernah mengabdikan* (38) menyatakan peran keadaan. Kehadiran predikat tersebut memerlukan pendamping berupa subjek. Subjek *dia* (37) menyatakan peran pelaku, *ia* (38) menyatakan peran pengalam. Keterangan 1 *dengan wajah serius* menyatakan peran cara (37), *di perusahaan itu* (38) menyatakan peran tempat. Keterangan 2 *di belakang meja* (37) menyatakan peran tempat, *selama tujuh tahun dalam kurun waktu 1972-1979* menyatakan peran waktu (38).

g. Berstruktur Ket1-S-P-Ket2

Analisis peran kalimat intransitif berstruktur Ket1-S-P-Ket2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 15 Peran Semantis Kalimat Intransitif Berstruktur Ket-S-P-Ket

Kal/Per	Keterangan 1 (Ket)	Subjek (S)	Predikat (P)	Keterangan 2 (Ket)	No.
Kalimat	<i>Selama dua jam</i>	<i>Dia</i>	<i>tidak bergerak</i>	<i>dari samping istrinya</i>	39
Peran	waktu	pengalam	Keadaan	arah	
Kalimat	<i>Dengan lunglai</i>	<i>aku</i>	<i>Beranjak</i>	<i>dari kursi</i>	40
Peran	cara	pelaku	Perbuatan	arah	
Kalimat	<i>Secara langsung</i>	<i>kadar NGF dalam tubuh</i>	<i>berhubungan</i>	<i>dengan intensitas perasaan romantis</i>	41
Peran	cara	Alat	Keadaan	cara	

Predikat kalimat intransitif *tidak bergerak* (39), *berhubungan* (41), berperan keadaan, *beranjak* (40) berperan perbuatan. Kehadiran predikat tersebut memerlukan hadirnya subjek. Subjek berupa pronomina *dia* (39), *aku* (40) berperan pelaku, frasa nominal *kadar NGF dalam tubuh* (41) berperan sebagai alat. Keterangan 1 frasa numeral *selama dua jam* (39) berperan waktu, frasa preposisional *dengan lunglai* (41), dan frasa nominal *secara langsung* berperan sebagai cara (43). Selanjutnya keterangan 2 berupa frasa preposisional *dari samping istrinya* (39), *dari kursi* berperan sebagai arah (40), *dari kursi* berperan sebagai arah (40), *dengan intensitas perasaan romantis* berperan sebagai cara (41).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan berkenaan dengan hasil penelitian analisis peran semantis kalimat ekatransitif, kalimat semitransitif, dan kalimat intransitif sebagai berikut.

4.1 Kesimpulan

- Peran semantis kalimat ekatransitif terdiri atas unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan. Subjek berperan pelaku, hasil, pengalam, alat, faktor, sebab, peruntung, posesif. Predikat berperan perbuatan, proses, pemerolehan. Objek berperan penderita, sasaran, jumlah, tempat, tujuan. Keterangan berperan cara, berulang, waktu, ketiba-tibaan, kesangsian, keadaan, cara, penyerta.
- Peran semantis kalimat semitransitif terdiri atas unsur subjek, predikat, pelengkap, dan keterangan. Subjek berperan pengalamn, faktor, tempat, pokok, alat, pelaku. Predikat berperan keadaan, proses, perbuatan. Pelengkap berperan sasaran, waktu, kualitas, pelaku, penderita. Keterangan berperan tujuan, tempat, waktu, ketiba-tibaan.
- Peran semantik kalimat intransitif terdiri atas unsur subjek, predikat, dan keterangan. Subjek berperan pokok, penderita, penyerta, terjumlah, sebab, pelaku, faktor, pengalam, alat, hasil. Predikat berperan proses, keadaan, perbuatan, keberadaan. Keterangan berperan tujuan, penerima, waktu, tempat, cara, arah.

4.2 Saran

Penelitian mengenai peran semantis kalimat ekatransitif, kalimat semitransitif, dan kalimat intransitif belum tuntas. Penelitian tersebut terbatas pada kalimat ekatransitif,

semitransitis, dan transitif. Oleh karena itu, penelitian peran semantis dari jenis kalimat yang lain perlu dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ari Iswara (2015). Fungsi Sintaksis dan Peran Semantis Argumen Frasa Verba Bahasa Bali". *Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa*. (<https://doi.org/10.22225/jr.1.2.43.388-402>)
- Antonius Maturbongs (2016). "Peran Semantis Verba Bahasa Abun". *Kandai Volume 12*, No.1, 2016. (core.ac.uk)
- Subroto, Edi. 1992. *Pengantar Metoda Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sudaryanto. 1990. *Aneka Konsep Kedataan Lingual dalam Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Wedhawati. 2001. *Tata Bahasa Jawa Mutakhir*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.